

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama.¹ Metode ini tidak bergantung pada data statistik, melainkan menggunakan metode deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam. Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi menggunakan berbagai metode. Erickson juga menekankan bahwa penelitian kualitatif berupaya menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampaknya terhadap individu yang terlibat.²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Pertama (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.9.

² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Pertama (Jawa Barat: Jejak, 2018), hal.7.

menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis. Data yang dikumpulkan berupa informasi deskriptif dalam bentuk tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemandirian remaja tanpa dampingan orang tua di Panti Asuhan Al-Jamii Anugrah Kota Bengkulu.

B. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.³ Informan dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12 hingga 18 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Al-Jamii Anugrah Kota Bengkulu dan tidak mendapatkan pendampingan langsung dari orang tua. Penelitian ini difokuskan pada kelompok usia remaja karena masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan kemandirian individu. Saat ini, jumlah total anak yang terdaftar di panti sebanyak 15 orang, dengan rentang usia antara 3 hingga 22 tahun. Dari jumlah tersebut, 10 anak

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Pertama (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.19.

tinggal secara menetap di panti, sedangkan 5 anak lainnya masih tinggal bersama orang tua. Adapun latar belakang pendidikan anak-anak yang tinggal di panti meliputi: 1 orang siswa SMA, 6 orang siswa SMP, dan 3 orang siswa SD.

Sebanyak 7 orang dijadikan informan utama dalam penelitian ini. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Biasanya *purposive sampling* dipergunakan untuk menentukan informan kunci, dimana informan kunci dipilih dengan pertimbangan tertentu dengan maksud tercapainya tujuan penelitian, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menetapkan informan meliputi:

1. Berusia antara 12 hingga 18 tahun.
2. Tinggal menetap di panti asuhan minimal sudah 2 tahun.

⁴ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, Pusat (Matahram: Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 2019), hal. 108.

3. Bersedia di wawancara dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam proses wawancara.

Informasi yang diperoleh dari para informan diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses pembentukan kemandirian remaja tanpa dampingan orang tua di lingkungan panti asuhan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian atau lokasi sumber data, penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-Jamii Anugrah Kota Bengkulu, waktu yang digunakan penelitian ini untuk mengambil data reel dari pengurus dan pendamping anak-anak yang ada di panti tersebut yaitu 12 Juni 2025 sampai dengan 12 Juli 2025.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang menjadi sumber informasi atau dua data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan lapangan, tanpa melalui perantara.⁵ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari **7 orang anak panti** yang berusia antara 12 hingga 18 tahun dan tinggal secara menetap di Panti Asuhan Al-Jamii Anugrah Kota Bengkulu. Informasi diperoleh melalui wawancara mendalam yang menggali pengalaman mereka dalam menjalani kehidupan tanpa pendampingan orang tua, terutama terkait aspek kemandirian secara emosional dan perilaku.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui pihak lain atau dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari **2 orang pengasuh panti** yang memiliki peran langsung dalam mendampingi dan

⁵ Zainal E Hasibuan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Keperpustakaan Dan Ptk, Pertama* (Banurejo: Ae Publishing, 2024), hal.44.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Kedua* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 296.

membina anak-anak. Data ini berguna untuk memperkuat informasi dari informan utama serta memberikan sudut pandang tambahan mengenai pola pengasuhan dan proses pembentukan kemandirian anak-anak di panti. Selain itu, data sekunder juga dapat berupa dokumen atau catatan administratif panti yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in-depth interview* (penelitian mendalam) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal.304.

atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁸ Pelaksanaan wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam, dengan memberikan kebebasan kepada informan untuk mengungkapkan pendapat dan ide-idenya. Dalam proses wawancara, peneliti mendengarkan dengan saksama serta mencatat setiap informasi yang disampaikan oleh informan.⁹ Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data dari data primer, yaitu 7 orang informan sebagai orang yang diwawancara, selama proses wawancara berlangsung, peneliti mendengarkan dan mengamati cara informan memberikan jawaban dari pertanyaan yang peneliti berikan, mulai dari jawaban yang sederhana hingga jawaban yang lebih

⁸ Ronal Safutra, Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 kota Sungai Penuh, *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa*, Vol.3 No.7, Juli (2021), hal. 75.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 306.

spesifik untuk menggali informasi yang lebih dalam lagi dengan mengadakan tanya jawab secara lisan.

2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.¹⁰ Dalam penelitian ini, observasi yang diambil adalah observasi berperan aktif yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan mengamati kondisi lingkungan panti dan kondisi informan saat diwawancara, selama wawancara berlangsung secara bergantian, sebagian informan mengerjakan tugas seperti menyapu dan ada juga yang mengerjakan tugas lainnya (tugas sekolah), saat

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 226.

jam beribadah tiba, para informan bergegas pergi dan berkumpul di tempat ibadah untuk melaksanakan ibadah bersama.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, data base, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip.¹²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif sifatnya induktif, yaitu analisis

¹¹ Observasi, 26 Juni 2025.

¹² Zainal E Hasibuan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Keperpustakaan Dan Ptk*, Pertama (Ae Publishing, 2024), hal.56.

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan menjadi suatu hipotesis.¹³

Metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

¹⁴ Sugiyono, 246.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pereduksian data dengan cara mengumpulkan dan mencatat semua data yang diperoleh saat wawancara di panti asuhan, mulai dari sejarah panti, data pengurus panti, jumlah anak asuh, struktur panti, visi dan misi panti, hingga jawaban informan selama penelitian. Yang selanjutnya dirangkum dan disusun dengan lebih terperinci dan memfokuskan data sesuai dengan penelitian yang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data, Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi yang telah dikumpulkan agar dapat dipahami dengan lebih mudah. Tujuan dari

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal.323.

penyajian ini adalah memberikan gambaran yang memadai untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan dan merangkum kembali hasil wawancara agar lebih mudah untuk dipahami serta dapat memberikan gambaran tentang kemandirian para informan melalui hasil wawancara yang kemudian ditarik kesimpulan dari jawaban wawancara tersebut.

3. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih terang. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder dan data tambahan lainnya yang diperlukan dalam penelitian, yang kemudian dirincikan dan dibagi

lagi kedalam beberapa sub sehingga hasil penelitian lebih jelas dan lebih fokus pada tujuan awal penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengumpulan data mengacu pada penggunaan berbagai metode dan sumber untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.¹⁶ Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, arsip, dan dokumen lainnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi metode, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari metode wawancara dengan metode observasi. Dalam penelitian ini triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan kondisi informan dan kondisi sekitar panti dengan data dan dokumen yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan triangulasi metode yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 241.

mengamati, dan membandingkan hasil wawancara yang didapat dengan fenomena yang terjadi selama wawancara berlangsung seperti mengetahui bahwa gambaran kemandirian yang dikatakan informan sesuai dengan fenomena dan fakta yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

